

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD GUGUS 3 ASEMBAGUS

Krishna Yudha Pratama¹, Amalia Risqi Puspitaningtyas², Reky Lidyawati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : krishnayudha08@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis kelas (PBL) berdampak pada hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV Gugus 3 Asembagus karena tidak ada variasi dalam pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam pelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Siswa di kelas IV SD Negeri 1 Awar-Awar, yang terdiri dari 18 siswa sebagai kelas eksperimen, dan siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kertosari, yang terdiri dari 17 siswa sebagai kelas kontrol, terlibat dalam penelitian ini. Sampel diambil secara acak. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen rata-rata 84, sedangkan hasil belajar siswa di kelas kontrol rata-rata 61,9. Hasil uji t-test juga mengkonfirmasi hal ini. Pada posttest kedua kelas, ada nilai thitung 26,3 dan nilai ttabel 2,03. Jika thitung lebih besar dari ttabel, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL berbeda dengan siswa yang diajar tanpa model PBL.

Kata kunci :PBL, Hasil Belajar IPAS

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the classroom-based learning (PBL) model impacts the learning outcomes of the subject of science in class IV Gugus 3 Asembagus because there is no variation in learning and students are less active in the lesson. This study uses a Quasi Experimental research type. Students in class IV of SD Negeri 1 Awar-Awar, consisting of 18 students as the experimental class, and students in class IV of SD Negeri 1 Kertosari, consisting of 17 students as the control class, were involved in this study. The sample was taken randomly. Student learning outcome tests were used to collect data for this study. The learning outcomes of students in the experimental class averaged 84, while the learning outcomes of students in the control class averaged 61.9. The results of the t-test also confirmed this. In the posttest of both classes, there was a t-count value of 26.3 and a t-table value of 2.03. If t-count is greater than t-table, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Based on these data, it can be concluded that the learning outcomes of students taught using the PBL model are different from those of students taught without the PBL model.

Keywords: PBL, Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah dasar dianggap sebagai langkah pertama dalam tingkat satuan pendidikan. di mana siswa memulai suatu langkah dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Proses belajar ada dalam diri manusia sejak janin. Proses belajar ini dapat terjadi di mana pun kehidupan manusia berada. Namun, proses ini dapat dilakukan di institusi pendidikan yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada dunia pendidikan, hasil belajar yang baik diperlukan untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Kegiatan belajar didefinisikan sebagai pengalaman belajar di

mana hasil belajar dapat diamati, diukur, dan ditunjukkan dalam bentuk angka atau skor yang diberikan kepada siswa setelah tes hasil belajar dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan yang diperoleh siswa setelah pengalaman tersebut disebut sebagai hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Awar-awar menunjukkan bahwa siswa yang belum memenuhi KKTP pada mata pelajaran IPAS memiliki nilai belajar yang rendah. Untuk menarik perhatian siswa, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, mata pelajaran IPAS sangat diminati oleh siswa karena materinya tidak terlalu berbeda dari yang telah mereka pelajari sebelumnya. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa terlibat dalam dunia mereka sendiri dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru. Ini mengganggu fokus mereka dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat berpartisipasi secara mandiri dalam pembelajaran dan menemukan hubungan antara materi yang mereka pelajari dengan meringkasnya sendiri. Penelitian oleh Simson Tarigan dan Manihar Situmorang menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada topik bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan ditingkatkan ketika model pembelajaran PBL digunakan dengan media Macromedia Flash. Menurut penelitian ini, PBL dengan media meningkatkan hasil belajar. Pretest dilakukan sebelum perlakuan. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen I rata-rata 38,59, dan di kelas eksperimen II rata-rata 35,47. Pada kelas eksperimen I, nilai hasil belajar rata-rata 90,63 dengan aktivitas belajar rata-rata 88,47, dan pada kelas eksperimen II, nilai hasil belajar rata-rata 87,03 dengan aktivitas belajar rata-rata 78,28. Data, menurut Simson Tarigan (2015), menunjukkan bahwa model PBL dengan media melakukan kontribusi yang signifikan.

Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS Kelas IV di SD Gugus 3 Asembagus?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Gugus 3 Asembagus.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Model Pembelajaran PBL

Menurut Lefudin (2017), model adalah konsep yang mencakup kumpulan strategi, pendekatan, metode, dan teknik untuk mengajar materi untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh model termasuk pembelajaran langsung, kooperatif, dan berbasis masalah.

PBL mengaitkan keingintahuan, kemampuan analisis, dan keinginan siswa untuk belajar dengan materi pelajaran. Menurut Dutch (Gunantara, dkk, 2014) PBL didefinisikan sebagai "Metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata." PBL mengajarkan siswa berpikir kritis dan analitis serta memilih sumber belajar yang tepat. Model pembelajaran berbasis masalah memberi siswa masalah untuk diselesaikan untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang sebenarnya.

Langkah-langkah Model PBL

Langkah-langkah model PBL, antara lain:

1. Metode yang digunakan untuk mengarahkan siswa ke permasalahan (Alamiah dan Afriansyah, 2018);
2. Menciptakan grup siswa (Sariningsih dan Purwasih, 2017);
3. Membantu dalam penelitian, pengembangan, dan pembagian tanggung jawab kelompok (Abdullah dan Ridwan, 2008);

4. Mempresentasikan solusi masalah, menghasilkan kesimpulan, dan mengevaluasi produk atau hasil (Wulandari dan Surjono, 2013).

Hasil Belajar

Menurut Mustakim (2020), hasil belajar adalah apa yang dipelajari siswa setelah belajar, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Wulandari, 2021). Beberapa orang percaya bahwa proses belajar mengajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang dievaluasi sesuai dengan kurikulum sekolah menjadi sumber hasil belajar.

Hasil belajar mengacu pada perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan merupakan bagian dari hasil belajar (Lestari, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian semu, atau "quasi eksperimen", karena tidak semua variabel muncul dan kondisi eksperimen tidak dapat diatur atau dikendalikan secara menyeluruh. Untuk penelitian ini, digunakan rancangan post-test Only Control Group Design.

Dalam penelitian ini, kedua variabel terikat dan variabel bebas digunakan. Variabel terikat di kelas IV berasal dari pelajaran IPAS, sementara variabel bebas berasal dari penerapan model PBL. Observasi, wawancara, dan tes diperlukan selama proses pengumpulan data. Peneliti mencatat dan mengukur variabel selama pengamatan dengan menggunakan daftar periksa yang diperoleh dari temuan ini. Kemampuan pemecahan masalah siswa dinilai melalui Tes Posttest, yang mengumpulkan data numerik dari lima belas soal pilihan ganda. Wawancara dilakukan setelah penelitian.

Para ahli diminta untuk memeriksa dan menilai alat yang dibuat peneliti untuk mengevaluasi kredibilitas dan validitas uji validasi penelitian. Alat dianggap memiliki reliabilitas jika koefisien reliabilitasnya lebih tinggi atau sama dengan 0,70. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis penelitian ini. Uji hipotesis adalah jenis uji yang bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian tertentu. Uji t digunakan untuk menentukan validitas hipotesis. Jika thitung lebih besar dari ttabel, ho ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian eksperimental ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model PBL dan pendekatan pembelajaran langsung berdampak pada hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV gugus 3 Asembagus. Siswa dari SD Negeri 1 Awar-awar adalah kelas eksperimen, dan siswa dari SD Negeri 1 Kertosari adalah kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, model PBL digunakan sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa digunakan sebagai variabel terikat, 15 soal dari kelas V SD Negeri 1 Kertosari, yang terdiri dari 17 siswa, diuji dengan uji reliabilitas dan validitas untuk memastikan bahwa pertanyaan atau instrumen penelitian tersebut dapat terus memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Hasil uji reliabilitas dan validitas soal ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Soal

SOAL	r hitung	r tabel	KETERANGAN
1	0,9780	0,433	VALID
2	0,9780		VALID
3	0,9780		VALID
4	0,9780		VALID
5	0,1986		INVALID

6	0,9780		VALID
7	0,9224		VALID
8	0,4940		VALID
9	0,9780		VALID
10	-0,1247		INVALID
11	0,0838		INVALID
12	0,9780		VALID
13	0,9224		VALID
14	0,9780		VALID
15	0,9780		VALID

Berdasarkan analisis uji validitas instrumen soal IPAS menggunakan Microsoft Excel 2013, 12 dari 15 soal yang diuji valid. Secara keseluruhan, instrumen tes memiliki reliabilitas tinggi, menurut analisis perhitungan reliabilitas instrumental soal IPAS pada kelas V dengan menggunakan Alpha Cronbach terhadap lima belas soal yang valid. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan reliabilitas tes adalah 0,87.

Uji prasyarat normalitas dan homogenitas digunakan untuk menguji data terakhir, uji hipotesis, setelah melakukan perlakuan dengan model PBL. Hasil uji normalitas data dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5% ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Banyak Siswa	$L_{hitung} (L_o)$	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	17	0,128	0,206	Berdistribusi Normal
Eksperimen	18	0,139	0,200	Berdistribusi Normal

Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang sama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk mata pelajaran IPAS, siswa di kelas kontrol memperoleh $L_o = 0,128$ dan $L_{tabel} = 0,139$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 17$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	1,391	2,316	Homogen

Dengan menggunakan metode Fisher, homogenitas kedua kelas diuji. Hasilnya menunjukkan F_{tabel} didapat dengan dbpembilang $18-1 = 17$ dan dbpenyebut $17-1 = 16$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji H_o dan H_0 diterima, dan data menunjukkan varian yang sama atau homogen. Hasil uji prasyarat, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan varian yang sama. Oleh karena itu, uji T dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	26,30	2,03	H_0 ditolak

Siswa yang menggunakan model PBL memiliki nilai posttest yang lebih baik pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model PBL; hasil perhitungan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 26,30$ dan $t_{tabel} = 2,03$. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} H_0 ditolak.

Model PBL berbeda dari pembelajaran IPAS yang cenderung monoton karena membantu siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model ini meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang kreatifitas, sehingga guru dapat dengan semangat memberikan tugas kepada siswa mereka dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dengan menambahkan media wordwall. Karena fiturnya yang menarik, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dihasilkan dengan baik.

Dalam kelas kontrol yang tidak menggunakan model PBL atau pendekatan langsung, siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas eksperimen. Pelajaran ini tidak menarik, efektif, atau efisien karena siswa hanya menghafal apa yang diajarkan guru. Pembelajaran IPAS membutuhkan pendekatan pembelajaran yang secara konsisten meningkatkan pengetahuan siswa selain membantu mereka menghafal.

Hasil perhitungan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL di kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada di kelas kontrol; ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL di kelas eksperimen lebih efektif atau lebih baik daripada di kelas kontrol.

Berdasarkan semua hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV gugus Asemabgus mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan model PBL daripada siswa dalam mata pelajaran IPAS tanpa pendekatan.

LUARAN YANG DICAPAI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan publikasi jurnal atau artikel ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan literatur akademik, terutama tentang model PBL untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian mencakup:

1. Perbandingan nilai posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model PBL menunjukkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa model PBL. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol.
2. Model PBL dan panduan guru untuk hasil belajar memungkinkan siswa untuk membangun interaksi dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka selama pembelajaran eksperimen.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran di kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen. Siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi selama pembelajaran, yang membuat pembelajaran kurang menarik dan efektif.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, terutama di kelas IV, dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model PBL.

KESIMPULAN

Setelah melihat data uji hipotesis dan mengingat tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan seberapa besar model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar siswa di mata pelajaran IPAS kelas IV gugus 3 Asembagus, temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa rata-rata 84 di kelas eksperimen dan 61,9 di kelas kontrol. Hasil uji t-test juga mengkonfirmasi hal ini: nilai thitung 26,3 dan nilai ttabel 2,03. Jika thitung lebih besar dari ttabel, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada materi keragaman budaya Indonesia pada mata pelajaran IPAS memiliki efek yang signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selain itu, penulis menyadari bahwa banyak orang membantu, membantu, memimpin, menyarankan, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi, sebagai dosen pembimbing utama, dan ibu Dr. Reky Lidyawati, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing anggota. Selain itu, terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo karena telah memberikan ruang bagi mereka untuk melakukan penelitian dan menulis jurnal ini.

REFERENSI

- Gunantara, dkk, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas 5. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No. 1.
- Lefudin, Lefudin. "Belajar dan pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran." *Yogyakarta Deep* (2017).
- Tarigan, S., Manurung, H., & Situmorang, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 12(2), 140- 153.
- Alamiah, U. S. and Afriansyah, E. A. (2018) 'Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dan Open Ended', *mosharafa*, 6(2), pp. 207–216. doi:10.31980/mosharafa.v6i2.308.
- Abdullah, A. G. and Ridwan, T. (2008) 'Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung', V (2), pp. 1–10. Available at: [http://jurnal.upi.edu/222/view/8/implementasi-problem-based-learning-\(pbl\)-pada-proses-pembelajaran-di-bptp-bandung.html](http://jurnal.upi.edu/222/view/8/implementasi-problem-based-learning-(pbl)-pada-proses-pembelajaran-di-bptp-bandung.html).
- Sariningsih, R. and Purwasih, R. (2017) 'Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru', *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), pp. 163–177. doi: 10.33603/jnpm.v1i1.275.
- Wulandari, B. and Surjono, H. D. (2013) 'Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), pp. 178–191. doi: 10.21831/jpv.v3i2.1600.